

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu negara berhubungan dengan kualitas pendidikan yang berkembang pada negara tersebut. Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk menambah kualitas seseorang melalui sebuah proses pembelajaran secara informal dan formal. pendidikan ialah cara yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya dalam memiliki sikap spiritual, pengendalian diri, berkarakter, cerdas ,akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sebagai individu, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang Nomor 20 tahun 2003)

Berdasarkan pengertian tersebut selama masa pendidikan, peserta didik diharapkan mampu menemukan dan mengembangkan potensi dalam diri. Peran guru bertugas untuk mengarahkan siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya. Selain menjadi fasilitator, pembimbing, dan pendidik namun guru juga berperan sebagai pendidik memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang berdampak pada pencapaian hasil belajar. (Wulandari & Agustika, 2018)

Sistem pendidikan selalu mengalami perkembangan dan perbaikan. Perkembangan dan perbaikan ini memiliki tujuan meningkatkan tingkat pendidikan di Indonesia. Perkembangan dapat dilihat dari berkembangnya sarana dan prasarana pendidikan yang sejalan dengan perkembangan zaman. Perbaikan dapat dilihat dari adanya perubahan terhadap kurikulum pendidikan yang memiliki fokus

peningkatan taraf pendidikan dan sejalan dengan kebutuhan masyarakat pada zaman sekarang.

Kurikulum merupakan sebuah pedoman pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara sistematis. Kurikulum digunakan untuk menyediakan kegiatan belajar yang seluas-luasnya untuk membentuk sikap, pengetahuan, dan keterampilan bagi kemampuan tersebut (Wulandari, 2020). Kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang diatur dan berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran dan tata cara yang digunakan sebagai acuan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003)

Sebuah rencana pembelajaran dirancang untuk mampu turut serta dalam mencerdaskan peserta didik sebagai generasi serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Penerapan kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan ini dilaksanakan untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman, mengingat pada masa kini ilmu pembelajaran dan teknologi berkembang pesat yang mendorong adanya penyesuaian pada sistem pendidikan sehingga dapat diterima sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pada masa kini, kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang kurikulum yang berlaku di negara Indonesia yang merupakan bentuk evaluasi dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka adalah seperangkat rencana pembelajaran intrakurikuler yang beragam agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemendikbud, 2022). Pada kurikulum merdeka, peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi

pribadi yang cerdas dalam kognitif saja namun juga memiliki sikap yang sejalan dengan nilai pancasila yang dituangkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Kurikulum merdeka dikembangkan dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis pembelajaran yang ditinjau dari siswa yang kurang mampu memahami suatu bacaan (literasi) dan menerapkan konsep matematika dasar (numerasi). Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar tidak dilakukan secara serentak, namun dilaksanakan bertahap setiap tahunnya, pada tahun awal pelaksanaan kurikulum merdeka dilaksanakan hanya pada kelas 1 dan 4, ditahun selanjutnya meningkat menjadi kelas 1, 2, 4, dan 5 dan pada tahun ini mulai dilaksanakan serentak di semua kelas. Penerapan kurikulum merdeka di kelas 3 dan kelas 6 dilaksanakan hanya pada sekolah penggerak angkatan 1 sebagai contoh pertama yang nantinya akan dilaksanakan pada seluruh sekolah di tahun berikutnya. Pada tahun ajaran baru ini yakni tahun ajaran 2023/2024 merupakan tahun pertama bagi kelas 3 dan kelas 6 menerapkan kurikulum merdeka. Banyak kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada kelas 3 dan 6 baik itu karena belum tersedianya buku karena belum diedarkan oleh pemerintah, dan perlu waktu bagi guru untuk menyesuaikan perubahan sistem pembelajaran dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil tinjauan lapangan yang telah dilakukan bersama kepala sekolah guru wali kelas III dan siswa kelas III di SDN 18 Pemecutan yang dilaksanakan pada 31 Juli 2023 didapatkan informasi bahwa SDN 18 Pemecutan adalah bagian sekolah penggerak yang telah melaksanakan Kurikulum Merdeka. Pada tahun ajaran baru 2023/2024 seluruh kelas di SDN 18 pemecutan serentak melaksanakan kurikulum merdeka. Tahun ajaran baru 2023/2024 merupakan tahun

awal kurikulum merdeka memasuki kelas 3 dan kelas 6 sehingga penerapan kurikulum merdeka di kelas tersebut masih belum sempurna, guru masih menyesuaikan dengan perubahan sistim pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 3 dan observasi kelas didapatkan informasi bahwa, (1) pada awal tahun ajaran baru kelas 3 baru akan dimulai melaksanakan kurikulum merdeka, sebelumnya kelas 3 dan kelas 6 masih menggunakan kurikulum 2013 sehingga hal ini masih sangat baru bagi guru, perlu penyesuaian terhadap materi dengan karakteristik siswa. (2) belum terdapat buku pegangan siswa. Siswa hanya belajar melalui materi yang dipaparkan oleh guru, dikarenakan belum adanya edaran buku dari pusat. (3) 62% siswa dari kelas A dan B memiliki nilai ulangan harian mata pelajaran pendidikan pancasila rendah yakni dibawah 75 karena proses pembelajaran belum berjalan secara optimal akibat dari keterlambatan pengedaran buku dan belum terdapat media pembelajaran pendukung (4) guru belum dapat memaksimalkan penanaman profil pelajar pancasila pada kegiatan intrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kelas, pelaksanaan pembelajaran pendidikan pancasila di kelas masih belum optimal, ini disebabkan oleh belum terdapat buku pegangan siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila karena buku tersebut mengalami keterlambatan pengedaran oleh pusat sehingga hal ini menyebabkan sumber belajar di dalam kelas hanya dari penjelasan guru. Guru juga belum mampu menciptakan bahan ajar dan media pembelajaran yang mampu membantu dalam kegiatan belajar. Hal ini berimbas pada nilai mata pelajaran pendidikan pancasila beberapa siswa masih rendah pada ulangan harian 1. Kurikulum merdeka baru memasuki jenjang kelas III sehingga guru masih

menyesuaikan dengan perubahan sistim pembelajaran. Maka dari itu solusi terkait permasalahan tersebut yakni dengan mengembangkan modul elektronik mata pelajaran pendidikan pancasila berbasis profil pelajar pancasila kelas III di SD Negeri 18 Pemecutan.

Modul elektronik dipilih karena e-modul adalah jenis bahan ajar serta media pembelajaran yang kompleks berisi materi, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan penilaian, sehingga dengan diterapkannya e-modul ini dapat membantu guru dalam memberikan bahan belajar yang dapat digunakan dalam kelas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Rossita tahun 2021 yang menyatakan bahwa *e-modul* efektif digunakan dalam membantu proses pembelajaran karena kebegaraman fitur yang tersedia dalam e-modul dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan berpengaruh pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Hal ini sejalan dengan pernyataan Nuri pada tahun 2022 yang menyatakan bahwa *e-modul* efektif dikembangkan untuk proses pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar dan digunakan dalam pemanfaatan kemajuan teknologi dalam bidang pendidikan. *E-modul* berisikan materi mata pelajaran pendidikan pancasila sesuai dengan CP Fase B kelas 3 sehingga dapat digunakan oleh peserta didik sebagai buku pegangan alternatif selama pendedaran buku pegangan mengalami keterlambatan. Dalam *e-modul* dapat divariasikan dengan berbagai kegiatan, misalnya kegiatan menyimak dari video, membaca melalui teks, mengamati melalui gambar , dan dapat menyisipkan kuis agar kegiatan penilaian dapat dilaksanakan lebih menyenangkan. *E-modul* dikembangkan berbasis Profil Pelajar Pancasila, kegiatan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan dimensi profil pelajar pancasila sehingga hal ini dapat memaksimalkan penanaman profil pelajar pancasila yang mewujudkan sikap

pelajar yang sesuai dengan nilai pancasila. *E-modul* pembelajaran ini dirancang semenarik mungkin berdasarkan karakteristik siswa sekolah dasar pada fase oprasional konkret.

Berdasarkan informasi yang telah dipaparkan maka dilaksanakan penelitian pengembangan dengan judul “Pengembangan *E-Modul* mata pelajaran pendidikan pancasila berbasis profil pelajar pancasila kelas III di SD Negeri 18 Pemecutan”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaraan pada latar belakang penelitian, Adapun masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kurikulum merdeka di kelas 3 masih sangat baru, sehingga guru masih menyesuaikan dengan perubahan sistem pembelajaran.
2. Belum terdapat buku pegangan siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila
3. 62% nilai ulangan harian siswa pada muatan pembelajaran pendidikan pancasila masih rendah yaitu dibawah 75.
4. Guru belum dapat memaksimalkan penanaman profil pelajar pancasila dalam kegiatan pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar pemmasalahan tidak terlalu luas maka dibatasi pada pengembangan *e-modul* mata pelajaran pendidikan pancasila berbasis profil pelajar pancasila kelas III. Produk yang telah melalui proses perencanaan dan pengembangan selanjutnya akan dilakukan uji kelayakan melalui rivew ahli yang berkompeten. Untuk

mengetahui efektivitas *e-modul* maka dilakukan juga uji efektivitas yang melibatkan 58 siswa kelas III A dan III B di SD Negeri 18 Pemecutan.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dapat dirangkum berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, sebagai berikut

1. Bagaimanakah rancang bangun *e-modul* mata pelajaran pendidikan pancasila berbasis profil pelajar pancasila kelas III di SD Negeri 18 Pemecutan?
2. Bagaimanakah kelayakan *e-modul* mata pelajaran pendidikan pancasila berbasis profil pelajar pancasila kelas III di SD Negeri 18 Pemecutan?
3. Bagaimanakah efektivitas *e-modul* mata pelajaran pendidikan pancasila berbasis profil pelajar pancasila kelas III di SD Negeri 18 Pemecutan?

1.5 Tujuan Pengembangan

Setiap kegiatan penelitian tentunya memiliki tujuan, tujuan penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui rancang bangun *e-modul* mata pelajaran pendidikan pancasila berbasis profil pelajar pancasila kelas III di SD Negeri 18 Pemecutan.
2. Untuk mengetahui kelayakan *e-modul* mata pelajaran pendidikan pancasila berbasis profil pelajar pancasila kelas III di SD Negeri 18 Pemecutan.

3. Untuk mengetahui efektivitas *e-modul* mata pelajaran pendidikan pancasila berbasis profil pelajar pancasila kelas III di SD Negeri 18 Pemecutan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan tentunya memiliki manfaat yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Terlaksananya penelitian pengembangan ini mampu menjadi sumbangan pemikiran peneliti mengenai pengembangan *e-modul* untuk peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian pengembangan berkaitan dengan pengembangan media dan penggunaan *e-modul* mata pelajaran pendidikan pancasila berbasis profil pelajar pancasila kelas III.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan *e-modul* ini dapat membantu siswa dalam menyediakan media pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

b. Bagi guru

Adanya *e-modul* ini dapat membantu guru dalam menyediakan media ajar pada mata PPKn di kurikulum merdeka.

c. Bagi sekolah

Dengan adanya produk *e-modul* ini mampu menambah media yang dapat efektif pada muatan PPKn di kurikulum merdeka.

d. Bagi peneliti lain

Menjadi tambahan literatur bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan penelitian yang serupa berkaitan dengan mengembangkan e-modul berbasis profil pelajar pancasila.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Berikut ini adalah rancangan produk yang diharapkan dari pengembangan ini.

1. Produk *e-modul* pembelajaran berbentuk aplikasi buku digital yang disebarakan melalui *link*.
2. Materi dari modul ini adalah materi PKN kelas III semester 1 yang mencakup identitas diri, tempat tinggal dan keberagaman, serta tentang aturan, hak dan kewajiban.
3. Unsur dalam modul pembelajaran ini terdiri dari materi ,gambar, video , kuis, kegiatan mandiri, kegiatan kelompok, tes formatif, dan sumatif.
4. *E-modul* ini dirancang akan membantu siswa dalam menyediakan media pembelajaran pada muatan PPKn dalam kurikulum merdeka yang menarik, layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Perubahan kurikulum menuju kurikulum merdeka adalah bentuk perbaikan dari kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum merdeka Kurikulum merdeka dikembangkan dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis pembelajaran yang dapat dilihat dari peserta didik yang kurang mampu memahami bacaan (Literasi) dan mengaplikasikan konsep matematika dasar (Numerasi). Kurikulum merdeka pada tahun ajaran baru 2023/2024 baru memasuki kelas 3 dan kelas 6 sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka di

kelas 3 dan 6 belum diterapkan secara optimal. Hal ini dapat ditinjau dari siswa yang belum mendapatkan buku pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila, guru masih menyesuaikan dengan perubahan sistem pembelajaran sehingga berimbas pada nilai ulangan harian beberapa siswa rendah. Berdasarkan masalah tersebut, perlu dilakukannya sebuah pengembangan untuk dapat menyediakan media pembelajaran bagi siswa yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran pendidikan pancasila. Pengembangan *e-modul* dapat mengoptimalkan kegiatan muatan pendidikan pancasila di dalam kelas dan dapat berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa karena dalam *e-modul* dirancang semenarik mungkin sehingga siswa dapat belajar dengan bahan ajar yang bervariasi yang sudah tersedia dalam *e-modul*, selain itu *e-modul* dirancang berbasis profil pelajar pancasila, kegiatan pembelajaran dalam *e-modul* dirancang sesuai implementasi dimensi profil pelajar pancasila sehingga selain dapat berpengaruh pada prestasi belajar, juga dapat memaksimalkan penanaman sikap pembentukan pelajar Indonesia menjadi sikap karakter pelajar pancasila yang memiliki nilai sikap sesuai dengan nilai pancasila.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Dalam kegiatan penelitian pengembangan ini ternyata ada beberapa keterbatasan serta terdapat juga asumsi atau pendapat dari terlaksananya penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut.

1. Asumsi

E-modul mata pelajaran pendidikan pancasila efektif dan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

2. Keterbatasan

E-modul muatan pendidikan pancasila dirancang berdasarkan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar SDN 18 Pemecutan.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari makna ganda, maka berikut ini akan dipaparkan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini .

1. Modul elektronik(*e-modul*) adalah buku digital yang digunakan siswa pada kegiatan belajar di kelas. Pada e-modul berisikan kegiatan belajar, materi, gambar, video, serta kegiatan penilaian lengkap.
2. Pendidikan pancasila adalah nama lain dari muatan PPKn pada kurikulum merdeka.
3. Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan sikap siswa Indonesia sebagai pelajar yang terus ingin belajar yang memiliki kemampuan global serta mampu menunjukkan perilaku sesuai dengan nilai pancasila. Profil ini terdiri dari enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, kritis, dan kreatif.